

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN
INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 01 BANDAR BUAT
KECAMATAN LUBUK KILANGAN PADANG
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI



Oleh :

**OSMA ZARNETI
2007/90275**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN
INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 01 BANDAR BUAT
KECAMATAN LUBUK KILANGAN PADANG
TAHUN AJARAN 2009/2010**

NAMA : OSMA ZARNETI
NIM : 2007 / 90275
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

PADANG, JULI 2010

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. SYAMSU ARLIS, M.Pd.
NIP. 195508311982032001

Dra. ZURYANTI
NIP. 19630611 198703 2 011

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN PGSD FIP UNP

Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd.
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang*

**Judul: Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Inkuiri
di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan
Padang Tahun Ajaran 2009/2010**

**Nama : Osma Zarneti
Nim : 2007 / 90275
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Juli 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd.	_____
Sekretaris	: Dra. Zuryanti	_____
Anggota	: 1. Dra. Maimunah, M.Pd.	_____
	2. Dra. Masnila Devi, M.Pd.	_____
	3. Dra. Sri Amerta	_____

ABSTRAK

OSMA ZARNETI: *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Padang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang Tahun Ajaran 2009/2010.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri atas 4 tindakan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Instrument penelitian berupa tes hasil belajar, lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada: (a) rata-rata skor aspek afektif siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 55 dan berada pada *kriteria kurang baik*, lalu meningkat pada pertemuan 2 siklus I menjadi 59 tetapi masih berada pada *kriteria kurang baik*. Selanjutnya, nilai tersebut meningkat lagi menjadi 67 pada pertemuan 3 siklus II dengan *kriteria cukup*, dan terus meningkat pada pertemuan 4 siklus II menjadi 80,1 dengan *kriteria sangat baik*, (b) rata-rata skor aspek psikomotor siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai 56,3 berada pada *kriteria kurang baik* meningkat pada pertemuan 2 siklus I menjadi 60,3 dengan *kriteria cukup*. Selanjutnya, nilai tersebut meningkat lagi menjadi 71 pada pertemuan 3 siklus II dengan *kriteria baik*, dan terus meningkat pada pertemuan 4 siklus II menjadi 81 dengan *kriteria sangat baik*, (c) rata-rata skor aspek kognitif pada siklus I dengan nilai 66,4 dan 16 orang siswa (53,5%) yang mencapai ketuntasan minimal, sedangkan pada siklus II diperoleh 27 orang siswa (86,0%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang Tahun Ajaran 2009/2010”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Sehubungan dengan hal ini, penulis menyampaikan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNP.
2. Ibu Dra, Syamsu Arlis, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Zuryanti, selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Ibu Dra. Khairanis, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama proses perkuliahan di PGSD UNP
5. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd., Dra. Masnila Devi, M.Pd., dan Dra. Sri Amerta, selaku penguji yang turut serta berperan dalam proses penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Majelis Guru SD N 01 Bandar Buat yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian
7. Suami tercinta, Arifin, yang selalu dengan setia mendampingi dan memberi dukungan serta dorongan semangat demi kelancaran perkuliahan yang penulis jalankan.
8. Ananda Aprios Eka Putra, Yulantios Dewita, Septian, dan Yani, terima kasih atas dukungan moril yang kalian berikan sehingga ibu dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
9. Kepada rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD UNP, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan menjadi amal shaleh dan diridhoi oleh Allah, SWT. Amin ya rabbal'alamin. Akhirnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. IPA di SD	9
2. Hasil Belajar IPA	12
3. Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di SD	13
4. Penerapan Pendekatan Inkuiri di SD	18
B. Kerangka Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I	45
2. Siklus II	79
B. Pembahasan	118
1. Hasil Belajar Pada Siklus I	119
2. Hasil Belajar pada Siklus II	121

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	124
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	128
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Afektif	40
Tabel 2 : Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor	41
Tabel 3 : Kisi-kisi Tes Kemampuan Siswa	42
Tabel 4 : Rentang Skor Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri	44
Tabel 5 : Taraf Keberhasilan Penilaian Aspek Apektif dan Psikomotor	44
Tabel 6 : Rentang Skor Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri	55
Tabel 7 : Analisis Pembelajaran Penerapan Pendekatan Inkuiri	
Pertemuan 1 Siklus 1	56
Tabel 8 : Analisi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan 1 Siklus I	58
Tabel 9 : Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor	
Pertemuan 1 Siklus I	61
Tabel 10 : Analisis Pembelajaran Penerapan Pendekatan Inkuiri	
Pertemuan 2 Siklus 1	69
Tabel 11 : Analisi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan 2 Siklus I ..	71
Tabel 12 : Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor	
Pertemuan 2 Siklus I	73
Tabel 13 : Analisis Pembelajaran Inkuiri pada Siklus I	75
Tabel 14: Analisis Hasil Penilaian Kognitif Siklus I	78
Tabel 15: Analisis Pembelajaran Penerapan Pendekatan Inkuiri	
Pertemuan 1 Siklus II	89
Tabel 16 : Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan 1 Siklus II	91
Tabel 17 : Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor	
Pertemuan 1 Siklus II	93
Tabel 18 : Analisis Pembelajaran Penerapan Pendekatan Inkuiri	
Pertemuan 2 Siklus II	101
Tabel 19 : Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif	
Pertemuan 2 Siklus II	103

Tabel 20 : Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor	
Pertemuan 2 Siklus II	105
Tabel 21 : Analisis Pembelajaran Inkuiri Pada Siklus II	107
Tabel 22 : Analisis Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	110
Tabel 23 : Analisis Hasil Penilaian Kognitif Siklus I - II	112
Tabel 24 : Pembelajaran Inkuiri Siklus I - II	114
Tabel 25 : Penilaian Afektif Siklus I - II	115
Tabel 26 : Penilaian Psikomotor Siklus I - II	116
Tabel 27 : Penilaian Kognitif Sebelum Tindakan – Siklus I – Siklus II	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Teori	22
Gambar 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas	28
Gambar 3 : Diagram Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I	76
Gambar 4 : Diagram Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I	77
Gambar 5 : Diagram Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II	108
Gambar 6 : Diagram Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II	109
Gambar 7 : Diagram Pembeajaran Inkuiri Siklus I - II	114
Gambar 8 : Diagram Penilaian Afektif Siklus I - II	115
Gambar 9 : Diagram Penilaian Psikomotor Siklus I - II	117
Gambar 10 : Diagram Penilaian Kognitif Sebelum Tindakan - Siklus I - II ...	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar Pengamatan Pendekatan Inkuiri	128
Lampiran 2	: Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif	130
Lampiran 3	: Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif	133
Lampiran 4	: Tes Kemampuan Siswa Aspek Kognitif	136
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	142
Lampiran 6	: Lembar Kerja Siswa	159
Lampiran 7	: Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I	165
Lampiran 8	: Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I	166
Lampiran 9	: Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II	167
Lampiran 10	: Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II ...	168
Lampiran 11	: Hasil Observasi Catatan Lapangan	169
Lampiran 12	: Dokumentasi Foto	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar (khususnya Sekolah Dasar) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki andil yang sangat besar dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan di SD, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan di SD menurut Depdiknas (2006:2) “Untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi/ Sekolah Menengah Pertama”. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2003:83) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan di SD adalah sebagai berikut:

- 1) menanamkan dasar-dasar budi pekerti dan akhlak mulia, 2) menumbuhkan dasar-dasar keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung, 3) mengembangkan dasar-dasar dalam memecahkan masalah serta berpikir logis, kritis, dan kreatif, 4) menumbuhkan kecakapan emosional, toleransi, bertanggung jawab dan mandiri, 5) menanamkan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja, 6) serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Kemudian menurut Mulyasa (2007:178) “Pendidikan Dasar (SD) bertujuan: meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan di SD bertujuan untuk membentuk siswa

yang terampil, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di SD adalah IPA. IPA merupakan mata pelajaran untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Yang mana tujuan pembelajaran IPA di SD dijabarkan dalam Depdiknas (2006:484) yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk memberi pengalaman belajar yang lebih baik pada siswa agar memiliki pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupannya, khususnya pengetahuan tentang alam serta kesadaran untuk menghargai alam serta menambah keyakinan diri terhadap Sang Pencipta.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA perlu dibekali dengan berbagai kompetensi yang memadai sehingga bisa menjadi

siswa yang aktif, kreatif dan mampu mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa tersebut, sesuai dengan yang dijelaskan Depdiknas (2006:3) tentang pembelajaran IPA sebagai berikut: “IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya sekedar penguasaan keterampilan, pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan”

Dengan melihat pengertian dari IPA di atas, jelaslah bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA di arahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Melalui pembelajaran IPA, siswa dilatih berfikir serta memahami konsep dari pengamatan dan percobaan.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas tergambar jelas betapa besarnya tugas yang harus diemban oleh guru di Sekolah Dasar. Untuk mewujudkan pembelajaran IPA yang tertuang dalam kurikulum, guru harus bisa menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswanya.

Berdasarkan pengalaman dan observasi peneliti yang dilakukan pada hari Senin tanggal 7 September 2009 di SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang, ditemukan hasil belajar siswa pada

pembelajaran IPA dilihat dari nilai akhir semester I sebagian besar siswa mendapatkan nilai rata-rata 63 atau sekitar 60% dari seluruh siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Rendahnya nilai akhir semester siswa dalam pembelajaran IPA salah satu penyebabnya adalah karena proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru yang menggunakan metode ceramah dan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Artinya, guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang optimal. Saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak berani bertanya kepada guru karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Hal ini menyebabkan kegiatan siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hasilnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA di SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang, secara umum menekankan kepada pencapaian kurikulum, guru kurang mengembangkan kemampuan belajar dalam membangun individu itu

sendiri. Untuk itu perlu adanya perubahan penyelenggaraan pembelajaran oleh dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*). Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dan berupaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada *student center* atau berpusat pada siswa adalah pendekatan inkuiri. Hamalik (2005:195) mengatakan “Inkuri adalah suatu jenis simulasi yang umumnya digunakan untuk ilmu pendidikan alam dan hubungan antar insani”. Sementara itu, Gulo (2002:84) menyatakan bahwa ”pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan di mana di dalam proses pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi dan pengetahuan, bukan diberikan oleh guru.

Menurut Roestiyah (2001:75) pendekatan inkuiri ini memiliki berbagai macam keunggulan, antara lain sebagai berikut:

a) mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka. b) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri. c) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik. d) Situasi pembelajaran lebih menggairahkan. e) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu. f) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri. g) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional. h) Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa pendekatan inkuiri sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, karena siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Uzer (2000:31) bahwa “Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang Tahun Ajaran 2009/2010"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?

Melalui rumusan masalah di atas dapat dirinci dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPA yang diperoleh siswa melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD, khususnya untuk mendeskripsikan tentang:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.
2. Hasil belajar IPA yang diperoleh siswa melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa
 - a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berpikir kongkret sehingga mengurangi verbalisme, dan meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi guru
- a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru
 - b. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru
 - c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan pendekatan yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran pendekatan inkuiri
3. Bagi sekolah
- a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah khususnya pembelajaran IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.
 - b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

a. Hakikat IPA di SD

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen analisis yang bersifat rasional. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah untuk memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa konsep, fakta, prinsip dan teori.

Abruscato (dalam Muslichach, 2006:21) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Sedangkan menurut Depdiknas (2006:484), IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Lebih lanjut, IPA menurut Depdiknas (2006:484) adalah sebagai berikut:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu pengetahuan yang sistematis yang tidak hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep atau prinsip saja, akan tetapi diharapkan dapat memberikan beberapa kemampuan dan pengalaman belajar yang lebih pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan di atas secara umum diartikan bahwa IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol yaitu proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut, baik berupa fakta dan konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA di SD

Pada hakikatnya, operasional pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Secara umum Suprayetti (2008:8) menyatakan bahwa:

IPA bertujuan membantu siswa agar memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya.

Selanjutnya tujuan pembelajaran IPA di SD/MI menurut Depdiknas (2006:484) adalah:

Agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari pendapat di atas, dapat di pahami bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk memberi pengalaman belajar yang lebih baik pada siswa agar memiliki pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupannya, khususnya pengetahuan tentang alam serta kesadaran untuk menghargai alam serta menambah keyakinan diri terhadap Sang Pencipta.

Selain mengetahui tujuan pembelajaran IPA itu sendiri, ruang lingkup dan prinsip-prinsip pembelajaran IPA juga perlu dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA sebagaimana yang diuraikan oleh Depdiknas (2006:485) meliputi beberapa aspek antara lain: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi: cair, padat, gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep IPA. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Anita (2006:19) mengemukakan bahwa hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA.

3. Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di SD

a. Hakikat pendekatan Inkuiri

Pelaksanaan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA dirasionalisasikan pada pandangan dasar bahwa dalam pendekatan pembelajaran tersebut siswa didorong untuk mencari dan mendapatkan informasi melalui kegiatan pembelajaran lebih mandiri. Nana (1995:94) mengemukakan pendapatnya tentang pendekatan inkuiri sebagai berikut:

Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam Pendekatan Inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Selanjutnya Hamalik (2004:220) menyatakan bahwa “Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa di bawa ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Lebih lanjut dikatakan juga bahwa pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2002:84-85). Sedangkan Wina (2008:196) menyatakan bahwa “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Inkuiri merupakan suatu pendekatan di mana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

b. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri yang dikemukakan oleh Nana (1995:154) adalah sebagai berikut :

(a) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (c) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup, (d) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, (e) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2008 : 197) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila:

a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, b) bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, c) proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, d) guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Metode inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, e) jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, f) memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan metode yang berpusat pada siswa.

Agar pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan di atas. Guru dalam Pendekatan Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

c. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Menurut Moedjiono (1993:83) pendekatan inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk:

Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, 2) mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, 3) mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, 4) melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan

Pendekatan Inkuiri adalah:

Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengatami, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan “Tujuan utama penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

d. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan begitu juga dengan pendekatan Inkuiri. Menurut Wina (2008 : 208) keunggulan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut :

1) Pendekatan Inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, 2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Menurut Made Wena (2009:70) pendekatan inkuiri memiliki keunggulan, yaitu:

a) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik, b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, c) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif, dan terbuka, d) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, e) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, f) Situasi pembelajaran lebih menggairahkan, g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, i) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, j) Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bebas untuk belajar sendiri sehingga mereka dapat mengakomodasi informasi serta dapat konsep-konsep IPA serta dapat menerapkannya dalam kehidupan.

4. Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di SD

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran. Hamalik (2000:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2 , 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Depdiknas (2005:13) siklus Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan : 1) merumuskan masalah, 2) Mengamati dan melakukan observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, 5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:202) menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri sebagai berikut :

1) Orientasi, adalah langkah yang membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, 2) merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki, 3) merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, 4) mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, 5) menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, 6) merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo (2004:93) mengemukakan bahwa langkah-langkah pendekatan Inkuiri bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa.

Menurut Nana (1995:155) ada lima tahap dalam melaksanakan pendekatan Inkuiri yaitu: (a) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) Siswa mencari informasi, (d) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah Pendekatan Inkuiri pada uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, 3) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan, 4) Mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau

menguji hipotesis, dan 5) Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

Dalam proses pembelajaran IPA di SD menggunakan pendekatan Inkuiri ini, materi yang akan diajarkan pada siswa kelas V dalam penelitian tindakan adalah "gaya magnet". Materi gaya magnet meliputi kajian tentang:

- 1) Magnet menarik benda-benda tertentu. Sub materi ini mengkaji tentang magnet dapat menarik benda-benda yang terbuat dari bahan logam tertentu, yaitu besi, nikel, dan kobalt. Benda itu disebut dengan benda magnetis.
- 2) Kekuatan gaya magnet. Sub materi ini mengkaji tentang gaya magnet yang mampu menembus penghalang, yaitu benda nonmagnetis. Jadi, gaya magnet masih berpengaruh terhadap benda magnetis di balik penghalang, tergantung dengan ketebalan benda penghalang.
- 3) Magnet memiliki dua kutub. Sub materi ini mengkaji tentang magnet yang memiliki dua kutub, yaitu utara dan selatan. Jika kedua kutub yang sama saling didekatkan (utara-utara atau selatan-selatan), maka akan terjadi gaya tolak-menolak. Sebaliknya jika dua kutub yang berlainan didekatkan (utara-selatan), maka akan terjadi daya tarik menarik.

- 4) Membuat magnet. Sub materi ini membahas tentang magnet buatan yang dapat dibuat menggunakan cara induksi, gosokan, dan aliran listrik.

B. Kerangka Teori

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPA di SD, guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran. Penggunaan pendekatan yang kurang tepat dalam pembelajaran IPA, dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tersebut dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan inkuiri karena sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Pendekatan inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Adapun langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA yang penulis lakukan pada penelitian tindakan ini adalah :

1. Mengadakan orientasi

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menyampaikan topik dan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.
- c. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa.

2. Merumuskan masalah

- a. Guru menjelaskan konsep dari pokok bahasan tersebut.
- b. Guru mengajukan permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa.

3. Merumuskan hipotesis / jawaban sementara dari rumusan masalah

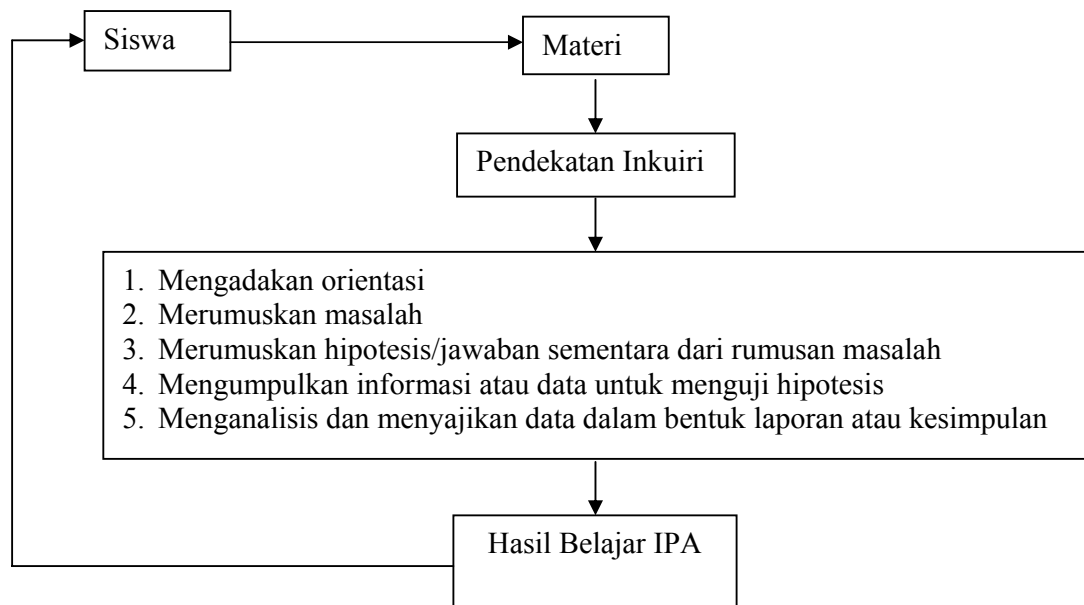
Hipotesis ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah yang ditemukan pada kegiatan sebelumnya.

4. Mengumpulkan informasi atau data untuk menguji hipotesis

Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji hipotesis, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi.

5. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan

Adapun kerangka teori dalam penelitian ini secara jelas dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama penelitian ini berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat telah dapat dilaksanakan. Hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan dari setiap siklus. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini, skor rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri pada siklus pertama adalah 69 termasuk pada kriteria cukup. Pada siklus kedua skor rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan inkuiri 87, termasuk ke dalam kriteria baik.
2. Dengan menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA, hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat meningkat. Peningkatan dapat dilihat pada skor aspek afektif siswa pada siklus pertama adalah 57 yang termasuk kategori cukup, siklus kedua meningkat menjadi 73,6 dan termasuk kategori baik. Sementara itu, skor aspek psikomotor siswa pada siklus pertama adalah 58,3 termasuk kategori cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 76 dan berada pada kategori baik. Pada aspek kognitif, rata-rata skor siswa pada siklus pertama 66,04

dengan 16 siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal, siklus kedua menjadi 86,00 dengan 27 siswa mencapai standar ketuntasan minimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru agar dapat menggunakan pendekatan inkuiri sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran IPA.
2. Disarankan agar guru membuat rencana pembelajaran (RPP) yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perancangan yang baik dan disesuaikan pula dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Dalam merancang pembelajaran disarankan mempertimbangkan kurikulum, kebutuhan, dan minat mahasiswa.
3. Disarankan kepada guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dilakukan dengan memperhatikan komponen pembelajaran inkuiri di kelas, karena komponen itu akan dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Disarankan kepada guru agar melakukan penilaian yang kontinyu dan berkesinambungan agar seluruh aspek perkembangan pembelajaran siswa dapat terus dipantau dan diketahui perkembangannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Muhammad Amin. 1990. *Mengerjakan Ilmu Pengetahuan (IPA) dengan Menggunakan Pendekatan Discoveri dan Inkuiri*. Jakarta: Depdiknas Direktorat jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Anita Yus. 2006. *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1997. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dikdasmen.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Joko Susanto. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria:Deakin University.
- Kunandar. 2000. *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Moejdiono dan Dimiyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK.
- Mulyasa.E.2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Yokyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Munandir, 1999. *Evaluasi dan Penelitian tindakan*, Malang:FIP-IKIP Malang.
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.